

**PENGARUH METODE *CONFERENCE* TERHADAP
SIKAP TANGGUNG JAWAB MAHASISWA DALAM
MENJALANKAN TUGAS PROFESI PADA
STASE KOMUNITAS DI FAKULTAS
ILMU KEPERAWATAN
UNISSULA**

Naskah Publikasi

Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat Magister Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:

Nutrisia Nu'im Haiya

20141050040

**PROGRAM MAGISTER KEPERAWATAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**PENGARUH METODE CONFERENCE TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB
MAHASISWA DALAM MENJALANKAN TUGAS PROFESI PADA STASE
KOMUNITAS DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA**

**Telah diseminarkan pada tanggal:
03 Oktober 2016**

**Oleh :
NUTRISIA NU'IM HAIYA
20141050040**

Penguji

Dr. Suryanto (.....)
Moh. Afandi., S.Kep., Ns, MAN (.....)
Dr. Titih Huriah., Ns., M.Kep.Sp.Kep.K. (.....)

**Mengetahui
Ketua Program Magister Keperawatan
Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

(Fitri Arofiati, S.Kep.,Ns.,MAN.,Ph.D.)

ABSTRAK

PENGARUH METODE CONFERENCE TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB MAHASISWA DALAM MENJALANKAN TUGAS PROFESI PADA STASE KOMUNITAS DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA

Nutrisia Nu'im Haiya¹, Suryanto², Mob. Afand²

1. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung, Nutrisia.UNISSULA@gmail.com
2. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh metode conference terhadap sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Pre-Experimental One Group Pretest Posttest Design, dan menerapkan purposive sampling dalam memilih 16 mahasiswa profesi ners pada stase komunitas sebagai sample penelitian ini. Pretest dan posttest dilakukan 1 kali sebelum dan sesudah 5 kali pelaksanaan metode conference dalam satu stase komunitas. Pelaksanaan metode conference dilakukan selama 6 minggu. Analisis penelitian ini menggunakan Wilcoxon test dengan hasil signifikan p value 0,000. Nilai pretest sikap tanggung jawab dalam penelitian ini kategori kurang 25%, cukup 25% dan baik 50%, setelah pelaksanaan metode conference nilai sikap tanggung jawab dalam kategori baik 12,5% dan sangat baik 87,5%. Kesimpulan: Metode conference dapat meningkatkan sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase keperawatan komunitas di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA
Kata kunci: metode conference, sikap tanggung jawab mahasiswa, stase komunitas

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CONFERENCE METHOD TOWARD CO-NURSES' RESPONSIBILITY IN PERFORMING THEIR PROFESSIONAL WORKS ON COMMUNITY STAGE IN NURSING FACULTY OF UNISSULA

Nutrisia Nu'im Haiya¹, Suryanto², Mob. Afand²

1. Nursing Faculty of Sultan Agung Islamic University, Nutrisia.UNISSULA@gmail.com
2. University of Muhammadiyah Yogyakarta.

The study aims to analyse the influence of conference method toward co-nurses' responsibilities in performing their professional work at community stage. This study used a quantitative method with Pre-Experimental Design One group pretest posttest, and utilized purposive sampling to choose 16 co-nurses at community stage as the sample of this study. Pre test and post test were carried out once before and after the implementation of conference method for five times. The duration of conference method implementation was for six weeks. This analysis uses the results of Wilcoxon test with a significance of p value 0,000. The value pretest attitudes of responsibility in the research of less category 25%, enough category 25%, and good category 50%, after the implementation of the conference method value of responsibility in good category 12,5% and very good category 87,5%. Conclusion: The conference method can improve the co-nurses' responsibility to perform their professional works on community stage at the Faculty of Nursing UNISSULA
Keywords: conference methods, co-nurses' responsibility, community stage

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi keperawatan mempunyai tujuan menghasilkan perawat yang professional. Dimana perguruan tinggi tersebut sangat berperan dalam membina sikap, pandangan dan kemampuan professional lulusan, sehingga diharapkan perawat mampu bersikap dan berpandangan professional, berwawasan keperawatan yang luas, serta mempunyai pengetahuan ilmiah keperawatan yang memadai dan menguasai ketrampilan profesional dengan baik dan benar. Kemampuan berfikir kritis dalam mengambil keputusan serta mampu bertanggungjawabkan keputusan dan tindakan yang dilakukan. Perawat yang professional dapat tercipta dengan di dukung oleh pemilihan metoda pembelajaran yang tepat, serta lingkungan tempat praktik yang menjunjung tinggi budaya komunitas professional keperawatan, yang menjadi salah satu fasilitas utama dalam penyelenggaraan pembelajaran profesi keperawatan (Nursalam, 2012)

Sikap tanggungjawab merupakan salah satu manifestasi tindakan nyata dari karakter alamiah seseorang dalam merespon suatu stimulus, dengan

cara bermoral atau berakhlak mulia (Kensiwi, at.al, 2013).

Oleh sebab itu perlu adanya metode pembelajaran lapangan yang lebih kreatif dan inovatif yaitu dengan menggunakan metode *conference*. Diharapkan metode pembelajaran *conference* dapat memupuk dan meningkatkan sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi, sehingga kompetensi praktik keperawatan pada stase komunitas dapat tercapai oleh semua mahasiswa.

Metode *conference* masih sangat jarang digunakan bahkan kemungkinan belum pernah dilakukan di Indonesia dan tidak banyak yang mengenalnya, namun metode ini telah dikenalkan di Amerika oleh Flynn bersama dengan teman-temannya, pada tahun 1981 dengan penelitiannya yang memaparkan teknik pembelajaran strategis dalam pembelajaran klinik yang sangat disenangi mahasiswa dan Fakultas (institusi pendidikan).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *conference* terhadap sikap tanggungjawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi stase keperawatan komunitas di

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA).

Menurut Nursalam (2012) metode pembelajaran klinik program profesi ners ada beberapa macam, yaitu: eksperensial, proses insident, *conference*, observasi dan bed side teaching.

Pertemuan atau konferensi klinik/ lapangan merupakan bentuk diskusi kelompok mengenai beberapa aspek praktik klinik/ lapangan. *Conference* meningkatkan pembelajaran pemecahan masalah yaitu bahwa kelompok akan melakukan analisis kritis terhadap masalah dan mencari pendekatan alternative dan kreatif. Metode *conference* menjadikan peserta didik dapat berbicara saat proses pemecahan masalah dan menerima umpan balik langsung dari rekan sejawat dan pengajar. Dalam satu *conference*, kelompok peserta didik semakin terbuka terhadap berbagai situasi yang ada di lapangan, yang mungkin banyaak diantaranya belum pernah dialami peserta didik.

Manfaat *conference* menurut Reilly dan Obermann (2010) antara lain, yaitu: melakukan *peer review*, diskusi mengenai keprihatinan dan analisis terhadap isu yang berkaitan dengan praktik; peserta didik memiliki kesempatan untuk saling berinteraksi

dan belajar bersama; meningkatkan kemampuan untuk merumuskan ide dan mengungkapkannya dengan jelas; memberikan kesempatan peserta didik agar kontribusi mereka diakui; meningkatkan keyakinan diri saat berinteraksi dalam kelompok; memberikan tempat untuk melakukan penelitian mengenai perasaan, sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi praktik; mengembangkan ketrampilan dalam proses kelompok.

Hubungan yang terbentuk antara pengajar dan peserta didik di dalam kelompok untuk meningkatkan diskusi adalah signifikansi karena peserta didik perlu kenyamanan terhadap rekan sejawat dan partisipasi lain khususnya dengan pengajar saat mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka serta mengambil resiko sewaktu merespon pertanyaan. Perilaku pengajar seringkali mempengaruhi ikut atau tidaknya peserta didik dalam *conference* serta kesediaan mereka untuk jujur dan terbuka. Pendapat umum pengajar dapat mendukung atau menyurutkan partisipasi peserta didik (Reilly dan Obermann, 2010).

Menurut Reilly dan Obermann (2010) jenis-jenis *conference* dalam pengajaran di lingkungan praktik klinik/ lapangan: 1) *preconference*, *postconference*

dan *clinical conference* lainnya; 2) *conference* keperawatan dan multidisiplin. Pre dan post *conference* berkaitan langsung dengan pengalaman praktik klinik/ lapangan.

Clinical conference dapat digunakan untuk saling meninjau dan mengkritik pekerjaan masing-masing. Penilaian rekan sejawat memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman dan ketrampilan dalam proses mengevaluasi praktik orang lain, serupa yang terjadi dilingkungan kerja. Dalam pertemuan yang ditujukan untuk menilai rekan sejawat, kriteria untuk mengkritik pekerjaan orang lain harus tegas dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik harus merasa nyaman satu sama lain dan menghargai umpan balik dari rekan sejawatnya sehingga proses bisa berjalan dengan efektif. Pengalaman dalam penilaian rekan sejawat dalam proses pendidikan akan mempersiapkan peserta didik saat melakukannya dipraktik mereka sendiri.

Menurut Slameto (2013) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan yaitu; faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik kognitif: persepsi, perhatian, mendengarkan, ingatan, kesiapan dan

transfer, struktur kognitif, intelegensi, kreatifitas, dan daya kognitif; dan faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik afektif: motivasi dan kebutuhan, minat, konsep diri dan aspirasi, kecemasan dan sikap. Kensiwi (2013) dalam jurnalnya mengemukakan tanggung jawab merupakan salah satu karakter alamiah manusia dalam merespon situasi yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata dengan cara yang bermoral. Dapat disimpulkan sikap tanggung jawab adalah suatu respon seseorang terhadap sesuatu yang berupa objek, ide, tempat ataupun seseorang baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor dengan karakter alamiah manusia yang memberikan penilaian secara subjektif dengan cara yang bermoral yang didapat dari proses belajar individu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *Pre-Experimental One Group Pretest Posttest Design*. Kelompok responden yang digunakan untuk penelitian dalam desain ini tidak dipilih secara random. Desain penelitian ini tidak menggunakan kelompok control sehingga cukup satu kelompok saja. Rancangan ini menggunakan observasi pertama (pretest) sebelum eksperiment

yang selanjutnya dilakukan observasi kedua (posttest) setelah eksperimen yang menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen.

Populasi yang digunakan mahasiswa Stase Komunitas Profesi Ners Angkatan 7 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung 74 orang mahasiswa dengan menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 16 mahasiswa.

Istrumen dalam penelitian ini ada 2 jenis instrument, yang terdiri dari 2 Angket dan 1 lembar observasi. Angket A digunakan untuk mengetahui karakteristik responden (nama, jenis kelamin, umur, asal) dan angket B lembar ceklist skala Likert serta lembar observasi dari Nursa'ban (2013) yang dikembangkan menurut konsep keperawatan komunitas dan sesuai kebutuhan penelitian ini.

Angket yang digunakan terdiri dari 35 pernyataan yang mengacu pada *indicator* sikap tanggung jawab dari Nursa'ban (2013); Apriliani (2014) yaitu: Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran yang ada pada pernyataan nomer 2 dan 3. Kemauan mahasiswa merespon dan berkreasi yang ada pada pernyataan nomer 6, 9, 29, 30 dan 31. Menghargai proses diskusi yang ada pada

pernyataan nomer 12, 13, dan 14. Kesadaran diri/ evaluasi diri yang ada pada pernyataan nomer 15, 16, 17, 18, 19, 20, 33, 34, dan 35. Mengerjakan setiap aktifitas belajar sebaik mungkin yang ada pada pernyataan nomer 1, 7, 8, 4 dan 32. Mengerjakan tugas individu dengan sebaik mungkin dan menguasainya yang ada pada nomer 5, 11, 21, 22, dan 23. Mengerjakan setiap tugas kelompok secara bersama-sama dan menguasainya yang ada pada pernyataan nomer 10, 24, 25 dan 26. Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu yang ada pada pernyataan nomer 27, dan 28.

Angket tersebut menggunakan 4 model jawaban pernyataan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS), dan untuk lembar observasi ada 4 kriteria penilaian dengan nilai 1-4, kedua instrument ini digunakan untuk mengetahui sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada setase Keperawatan Komunitas di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA dilakukan selama 6 minggu pada Stase Komunitas, 1 kali *conference* setiap minggu, ada 5 kali intervensi yang dimulai pada minggu ke 2 stase komunitas.

Treatment yang dilakukan menggunakan metode *conference* dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Diskusi diawali dengan mahasiswa mempresentasikan materi *conference*.
- b. Kelompok melakukan analisis kritis terhadap masalah serta mencari pendekatan alternatif dan kreatif.
- c. Mendiskusikan isu-isu yang mempengaruhi praktik yang relevan dengan praktik keperawatan.
- d. Pemberian umpan balik dari pembimbing lapangan dan atau dosen pengajar, serta *self evaluation* dari masing-masing anggota kelompok.

- e. Pengajar mengidentifikasi keprihatinan dan perasaan peserta didik terhadap pengalaman praktik selama diskusi berlangsung.

HASIL dan PEMBAHASAN

Sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas sebelum dan sesudah dilakukan metode *conference* ada pada tabel 1.

Sikap tanggung jawab mahasiswa sebelum pelaksanaan *conference* menunjukkan adanya sikap tanggung jawab mahasiswa namun masih dalam kategori baik, cukup dan rendah. Sikap tanggung jawab mahasiswa setelah pelaksanaan *conference* berada pada sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas proferi pada stase komunitas dalam kategori sangat baik lebih banyak dan

Tabel 1. Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
	f	%	f	%
Sikap Tanggung Jawab				
Sangat Baik	-	-	14	87.5
Baik	8	50.0	2	12.5
Cukup	4	25.0	-	-
Kurang	4	25.0	-	-
Total	16	100.0	16	100.0

sebagian kecil pada kategori baik. Hal ini menunjukkan ada peningkatan sikap tanggung jawab yang sangat bagus dari mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas.

Pengaruh metode *conference* terhadap sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas diukur dengan menggunakan *Wilcoxon test*, dengan mendapatkan hasil yang tertera pada tabel 2.

Tabel 3. Pengaruh Metode Conference Terhadap Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa

Sikap	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	<i>P value</i>
Sebelum Intervensi	-	8	4	4	-	0.001
Setelah Intervensi	14	2	-	-	-	

Kensiw (2013) dalam jurnalnya mengemukakan tanggungjawab merupakan salah satu karakter alamiah manusia dalam merespon situasi yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata dengan cara yang bermoral. Apabila ditelaah sebagian mahasiswa sudah membunyai sikap tanggung jawab yang baik, namun sebagian yang lain cukup dan kurang. Hal ini dimungkinkan dipengaruhi oleh karakter alamiah dari masing-masing individu tersebut. Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *conference*, ada sebuah pembelajaran yang dipelajari dan dimengerti dari masing-masing individu untuk perubahan karakter alamiahnya dalam bersikap sehingga mendapatkan hasil peningkatan sikap tanggung jawab yang sangat bagus pada mahasiwa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode *conference* terhadap sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas dengan nilai *P Value* <0,05. Manfaat *conference* menurut Reilly dan Obermann (2010) salah satunya adalah memberikan perubahan sikap dan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi praktik dan pengembangan ketrampilan dalam proses kelompok. Penelitian ini dapat dikatakan bahwa metode *conference* dapat mempengaruhi sikap tanggung jawab mahasiswa dalam proses pembelajaran terutama dalam hal ini sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas. Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu metode *conference* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase

keperawatan komunitas di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (FIK UNISSULA) Semarang.

Literature review yang dilakukan oleh Vezeau (2015) menyampaikan *conference* dapat disajikan dalam bentuk beragam sesuai kebutuhan pembelajaran. *Conference* bisa dilakukan diakhir proses belajar atau pada saat proses belajar klinik/ lapangan berlangsung. *Conference* bermanfaat untuk beberapa aspek belajar mahasiswa yaitu integrasi konsep teoritis dan pengalaman praktik, dukungan dalam domain afektif, dan pengembangan peran professional. Proses *conference* yang telah dilakukan di pagi hari setiap hari senin dikmaksudkan bahan presentasi yang ada merupakan bahan atau laporan yang telah dilakukan selama satu minggu yang telah berlalu dan yang direncanakan pada satu minggu ke depan. Oleh karena itu juga *treatment/ intervensi* dilakukan setelah minggu ke 2 dari stase komunitas, dimaksudkan juga untuk dapat dilakukan observasi *preintervensi* selama satu minggu tersebut sebelum dilakukan *treatment*. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengintegrasikan konsep teoritis dan praktik yang dijalani tahap demi tahap, sehingga pemahaman terhadap praktik lapangan stase komunitas dapat dimengerti oleh seluruh

mahasiswa pada stase tersebut. Olehkarenanya metode *conference* ini dapat mempengaruhi sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas pada *pretest* rata-rata belum berada pada level tertinggi, setelah dilakukan metode *conference* selama proses pembelajaran di stase komunitas rata-rata berada pada level tertinggi sangat baik pada saat *posttest*.
2. Hasil *pretest* sikap tanggung jawab mahasiswa sebelum *conference* 50% baik, 25% cukup dan 25% kurang dan hasil *posttest* setelah pelaksanaan *conference* 87,5% sangat baik dan 12,5% baik. Hal ini menunjukkan metode *conference* dapat mempengaruhi sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas.

3. Hasil analisis dalam penelitian ini metode *conference* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan tugas profesi pada stase komunitas di FIK UNISSULA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abedini, M., Mortazavi, F., Javadinia, SA., Moonaghi, HK., (2013). A New Teaching Approach in Basic Sciences: Peer Assisted Learning. *Social And Behavioral Science* 83. Iran: Elsevier. Diakses pada tanggal 24 Februari 2016 dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813010380>
- Alligood, MR., (2014). *Nursing Theorists And Their Work*. (ed.8).USA: Elsevier.
- Aprilia, Nani. (2014). Peningkatan Keaktifan Dan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa Melalui Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Pada Kegiatan Lesson Study Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal FKIP UNS*. Diakses Pada Tanggal 3 Maret 2016 dari <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.ai/index.php/prosbio/article/view/4953>
- Azwar, S., (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S., (2015). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. (ed.2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, MB. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, JW., (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitati, Kuantitatif, Dan Mixed. Judul Asli: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*. alih Bahasa: Fawaid, Ahmad. (ed.3). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan, MS., (2015). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariate Dan Multivariate*. (ed.6). Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Darmawan, D., (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dempsey, PA., Dempsey AD., (2002) *Riset Keperawatan: buku ajar dan latihan/ penulisan*. Alih Bahasa: Widyastuti, Palupi. Editor: Adiningsih, Dian. Ed.4. Jakarta: EGC.
- Fishel, AH., Johnson GA., (1981). The Three Way Conference- Nursing Student, Nursing Supervisor and Nursing Educator. *Journal of Nursing Education* 20.6(jun1981):18-23. Diakses pada tanggal 2 Mei 2016 dari <http://remote-lib.ui.ac.id:2073/docview/1026710089/B7F96491671...>
- Henning, JM., Weidner, TG., Marty, MC., (2008) Peer Assisted Learning In Clinical Education: Literature Review. *Nata Athletic Training Education Journal*. Diakses pada tanggal 24 Febuari 2016 dari <http://www.natajournals.org/doi/abs/10.4085/1947-380x-3.3.84>
- Hsu, LL., (2007). Conducting Clinical Post Conference in Clinical Teaching: a Qualitative Study. *Journal of Clinical Nursing*. Diakses pada tanggal 2 Mei 2016 dari <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j/1365-2702.2006.01751...>
- Kensiwi, F., Surarso, B., Suyitno, H., (2013) Pembelajaran Model Kooperatif Tipe TSTS Dengan Pendekatan Humanistic Bermuatan Pendidikan Karakter Materi Bilangan Kompleks. *Jurnal Unnes of Mathematics Education Research*. <http://www.journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>
- Kern, VM, et.al., (2003). Peer Review in Education: Promoting Collaboration, Written Expression, Critical Thinking, and

- Professional Responsibility. *Kluwer Academic Publishers*. Diakses pada tanggal 24 Februari 2016 dari <http://link.springer.com/article/10.1023/A:1023974224315#/page-1>
- Kusuma, K. Dharma, (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (ed.rev). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursa'ban, M. (2013). Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Dan Kemandirian Belajar Mahasiswamelalui Metode Tutorial Di Jurusan Pendidikan Geografi. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Diakses Pada Tanggal 3 Maret 2016 dari <http://www.journal.uny.ac.id/index.php/ep/article/view/1630>
- Nursalam, (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (ed.3). Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, Effendi F. (2012). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rasyidah, UH., Pratiwi, R., Sular, (2012). Pengembangan Karakter Tanggung Jawab, Kejujuran, Tekun/Gigih dan Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Fisika Matematika II Melalui Perkuliahan Terpadu. *Prosiding seminar nasional penelitian, pendidikan dan penerapan MIPA, fakultas MIPA, UNY*, 14 Mei 2011. Malang: -2012-file.upi.edu. diakses pada tanggal 24 Februari 2016 dari <https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&q=pengembangan+karakter+tanggungjawab%2C+kejujuran%2C+tekun%2Fgigih&btnG=>
- Relly, DE., Oerman MH., (2010) *Clinical Teaching in Nursing Education*. Toronto, Canada: Jones and Bartlett
- Riwidikdo, H., (2012). *Statistik Kesehatan: Belajar Mudah Teknik Analisis Data Dalam Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Slameto., (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (ed.rev). cet.6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono., (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono., (2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, NS., (2012). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo, (2013). *Psikologi Untuk Keperawatan*. (ed.2). Jakarta:EGC.
- Suparmini., Nursa'ban M., ((2012). Implementasi Nilai-Nilai Kejujuran Dan Tanggung Jawab Dalam Perkuliahan Di Jurusan Pendidikan Geografi UNY. *Jurnal Socia*. Vol.11. No.1. diakses pada tanggal 3 Maret 2016 dari <http://www.journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/3748>
- UNDP, (20016) *Human Development Reports* Diakses tanggal 20 maret 2016 dari <http://hdr.undp.org/en/data>.
- UNESCO. (2016). Education as global public good. *The Global Education and Skills Forum*. Diakses tanggal 15 Maret 2016 dari http://www.unesco.org/new/en/education/themes/leading-the-international-agenda/education-for-all/single-view/news/education_as_global_public_good/
- UNESCO, (2016). *The Education for All Development Index*. Diakses tanggal 20 maret 2016 dari <http://en.unesco.org/gem-report/education-all-development-index>
- UNESCO. (2015). *Eliminating Gender-based Violence: what is the role of education*. UNICEF House, New York: As part of the campaign, UNESCO with UNGEI, UN WOMEN,

UNICEF, on the importance of education in addressing Gender-based Violence and present global guidance on addressing SRGBV. Diakses pada tanggal 15 Maret 2016 dari http://www.unesco.org/new/en/education/themes/leading-the-international-agenda/education-for-all/single-view/news/eliminating_gender_based_violence_what_is_the_role_of_education/

UNESCO. (2015). *MEDIA ADVISORY: APMED2030 to Develop Roadmap for Implementation of Education 2030 in Asia-Pacific*. Bangkok: Asia-Pacific Meeting on Education 2030 (APMED2030). Diakses pada tanggal 15 Maret 2016 dari <http://www.unescobkk.org/news/article/apmed2030-to-develop-roadmap-for-implementation-of-education-2030-in-asia-pacific/>

UNESCO. (2016). *Monitoring and Coordinating Education Development*. Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2016 dari <http://en.unesco.org/themes/monitoring-and-coordinating-education-development>

Vezeau, TM., (2015). In Defence of Clinical Conferences in Clinical Nursing Education. *Nursing Education in Practice*. USA: Elsevier. Diakses pada tanggal 2 Mei 2016 dari www.elsevier.com/nep

Wawan, A., Dewi M., (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Yuwanto, L., (2012). Pendidikan Karakter Melalui Peer Group. *Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*. Diakses pada tanggal 24 Februari 2016 dari <http://L.Yuwanto.2012.publikasiilmiah.ums.ac.id>